

# Gerakan Dakwah Islam (Dakwah Bil Hal) dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi para Wisatawan di Yayasan Cinta Dakwah Indonesia

Indra Lesmana, M. Rachmat Effendi, Nandang HMZ  
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

kangindra16@gmail.com, muhammadrahmateffendi@gmail.com, Ninianteh58@gmail.com

**Abstract**—Cinta Dakwah Indonesia Foundation is a foundation located in the village of Pasirgede RT 03 RW 10 Nyindung Village, Nyalindung District, Sukabumi Regency. The Cinta Dakwah Indonesia Foundation is a foundation which advices Islamic tourist attractions, where Islamic values exist for the tourist. Among the Islamic values are embedded in the Agro Edu Park tourist areas, it require female visitors to wear a veil, no smoking in the tourist district, no muhrim presence in the tourist district, reminder of the time of the dzuhur prayer and the asar. The study was intended to find out how the Islamic preaching movement was carried out by the Indonesian foundation of Cinta Dakwah in the cultivation of Islamic values for the tourists in the Agro Edu Park tourist area. The kind of research that researchers are conducting is field research with a descriptive qualitative approach that is analytical. Data collection involves using methods of observation, interviews, documentation, and literature. The results of the study on the Islamic preeaching movement carried out by the Indonesian preach Dakwah Foundation in instilling values among tourist. First, tourist sense a change in themselves in their daily life. Second, female tourists are getting used to wearing hoods that great daily life. Third, tourist sense an increase in their feith and a version to Allah SWT.

**Keywords**—*Preach, The Indonesian Dakwah Cinta Foundation, Islamic Values, Tourist.*

**Abstrak**—Yayasan Cinta Dakwah Indonesia adalah sebuah yayasan yang berlokasi di kampung Pasirgede RT 03 RW 10 Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Yayasan Cinta Dakwah Indonesia adalah sebuah yayasan yang mengelola objek wisata syariah, dimana di dalamnya terdapat nilai-nilai Islam bagi para wisatawan. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan di kawasan wisata Agro Edu Park diantaranya, mewajibkan pengunjung perempuan untuk menggunakan kerudung, dilarang merokok selama berada di kawasan wisata, dilarang berduaan yang bukan muhrim di kawasan wisata, mengingatkan waktu solat dzhur dan asar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gerakan dakwah Islam yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi para wisatawan yang ada di kawasan wisata Agro Edu park. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Hasil dari penelitian tentang gerakan dakwah Islam yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia dalam

menanamkan nilai-nilai Islam bagi para wisatawan diantaranya, para wisatawan merasakan adanya perubahan dalam diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya para wisatawan perempuan mulai terbiasa menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari, dan para wisatawan merasakan adanya peningkatan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

**Kata kunci**—*Dakwah, Yayasan Cinta Dakwah Indonesia, Nilai-nilai Islam, Wisatawan*

## I. PENDAHULUAN

Gerakan dakwah atau lebih sering dikenal dengan dakwah harakah bermakna dakwah dengan atau melalui sistem pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran dakwah yang satu ini lebih menekankan aspek tindakan (aksi) dibandingkan dengan aspek wacana atau teoritisasi. (Ilyas Ismail dan Prio Hotman. 2011, Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, Jakarta : Prenada Media Group, Cet. Ke-1, h. 233). Sebagai gerakan yang menganut asas nilai ilahiyah dalam wujud amar ma'ruf nahyi munkar, dakwah dipandang sebagai gerakan Islam yang tidak hanya mencakup amalan teori melainkan juga amalan praktek. Dengan demikian dakwah mengandung makna yang sangat mendalam, ia tidak hanya menyangkut satu sisi kehidupan manusia saja, melainkan meliputi berbagai dimensi kehidupan manusia baik itu dalam aspek informasi, komunikasi, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan berbagai aspek lainnya. Dalam pandangan Islam, konsep amar ma'ruf nahyi munkar dalam dakwah mempunyai nilai serta tanggung jawab yang sangat besar, karena sasaran yang diharapkan dalam dakwah adalah terbentuknya suatu tatanan masyarakat yang harmonis dalam suatu sistem sosial. (Sunandi Maulana Yusuf. 2013. Metode Analisis Isi (Content Analysis), Bandung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Bandung, hlm 8. dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/1703/>, diunduh 06/03/20 pukul 19.18).

Wisata merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dan juga merupakan hal yang dibutuhkan oleh manusia. saat ini, informasi mengenai destinasi wisata tiket perjalanan wisata maupun penginapan atau hotel semakin mudah dan gampang diakses, baik

melalui biro wisata, internet, atau sumber-sumber informasi lainnya. kegiatan berpergian entah itu dalam rangka berwisata, ziarah, ibadah maupun silaturahmi dalam kacamata Islam sangat didorong dan dianjurkan, karena dengan berpergian, pelakunya akan banyak mengambil manfaat untuk dirinya sendiri dan untuk kepentingan manusia. Proses perjalanan wisata pada dasarnya merupakan sarana untuk membaca dan menyelami ayat-ayat kauniyyah (tanda-tanda alam) yang telah Allah SWT hamparkan di muka bumi. Ketika kita sedang terbang diawan dalam pesawat terbang, kita dapat melihat dan merenungi proses terjadinya awan dan hujan. Ketika kita sedang melihat satwa entah itu dialam bebas maupun dikebun binatang kita dapat memahami dan mentadaburi beberapa makhluk ciptaan Allah SWT. Walaupun berpergian sangat dianjurkan, akan tetapi Islam juga mengatur adab-adab wisata dengan tujuan agar kegiatan wisata tidak menjurus kepada hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Untuk itu, syariat Islam mengatur dengan sangat rapi agar kegiatan wisata dapat berjalan sesuai aturan dan kaidah ajaran islam. (Tohir Bawazir. 2013, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. Ke-1, hlm. 2-13).

Salah satu wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi yaitu wisata alam sekaligus wisata religi yang bernama wisata Agro Edu Park, yang berlokasi di kampung Pasirgede Desa Nyalindung Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi. Di lingkungan wisata tersebut pengunjung bisa menikmati berbagai wahana yang telah disediakan oleh pihak pengelola kawasan wisata Agro Edu Park. Kawasan wisata Agro Edu Park merupakan salah satu program kemandirian Yayasan Cinta Dakwah Indonesia. Di dalam kawasan wisata Agro Edu Park pengunjung bisa menikmati berbagai wahana yang ada di dalamnya, diantaranya pengunjung bisa menikmati flaying fox, bersantai di hammock (tempat tidur gantung), memberi makan hewan ternak yang ada di sana (ikan, kelinci, kambing, domba), bersantai sambil melihat pemandangan di kawasan hutan pinus. Selain itu juga pengunjung bisa belajar olahraga yang disunatkan oleh Rasulullah SAW, yaitu memanah dan berkuda. Kawasan wisata Agro Edu Park selain digunakan untuk berwisata biasanya juga digunakan untuk tempat kajian oleh masyarakat disana. Kerena lingkungan wisata yang berada dilingkungan pesantren, oleh karena itu setiap pengunjung yang ingin berwisata di kawasan wisata Agro Edu Park diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang sopan. Terutama perempuan diwajibkan untuk menggunakan kerudung selama berwisata di kawasan wisata tersebut. Apabila pengunjung tidak membawa atau tidak memakai kerudung maka pengelola wisata menyediakan kerudung untuk dipakai selama berada di kawasan wisata Agro Edu Park. Dari fenomena tersebut menggambarkan bahwa Yayasan Cinta Dakwah Indonesia memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan kegiatan dakwah Islam, yaitu melalui program wisata syariah di kawasan wisata Agro Edu Park yang mewajibkan pengunjung khususnya perempuan untuk

menjaga aurat dan menggunakan kerudung selama berada di kawasan wisata. Selain harus menggunakan kerudung selama berada di kawasan wisata, pengunjung laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dilarang untuk berduaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengawasan dari pihak Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap perilaku wisatawan selama berada di kawasan wisata Agro Edu Park?”. Seelanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman Yayasan Cinta Dakwah Indonesia tentang pariwisata dalam ajaran Islam
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam apa saja yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap para wisatawan
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap para wisatawan.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Dakwah

#### 1. Definisi Dakwah

Secara etimologi, dakwah berarti ajakan, seruan, atau panggilan. Allah Swt. mengajak orang-orang beriman pada ‘perkampungan damai’ (*dar al-salam*) yang penuh dengan kebahagiaan yang kekal. Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia. (Bambang S. Ma’arif, 2015, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hlm.125)

#### 2. Hukum Dakwah

Menurut Qadaruddin Abdullah, dengan mengutip pendapat Al-Gazali menjelaskan bahwa perintah untuk melaksanakan dakwah islamiyah adalah suatu kewajiban yang tidak boleh ditawar-tawar lagi karena firman Allah SWT yang berbunyi *وانتكن* artinya hendaklah kamu dalam surat Al-Imran ayat 104. Hal ini memberikan suatu keterangan bahwa melaksanakan amar makruf nahi mungkar adalah fardu kifayah bukan fardu ain. Para ulama tidak sepakat mengenai jenis wajibnya tugas dakwah tersebut. Sebagian ulama mengatakan wajib kifayah dan sebagian yang lainnya mengatakan wajib ain. Perbedaan pendapat tersebut berpangkal pada perbedaan penafsiran para ulama mengenai makna kata *منكم* dan *امة* dalam ayat tersebut. (Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I. 2019, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: Penerbit CV Qiara Media, Cet. Ke-1, hlm 24-25)

## B. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), (Syamsuddin, AB. 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1, hlm. 13-16)

### 1. Gerakan Dakwah

Secara umum gerakan dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas dalam rangka melaksanakan dakwah Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, adapun secara khusus gerakan dakwah sering disebut sebagai gerakan Islam (al-harakah al-islamiyyah) atau juga disebut jamaah dakwah atau juga disebut kutlah dakwah (kelompok dakwah), yaitu sebuah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama-sama melaksanakan dakwah dalam satu kesatuan kerja dan koordinasi. Harakah ad-dakwah dalam hal ini gerakan dakwah menurut al-Qahtahani adalah suatu gerakan yang berorientasikan pada pengembangan masyarakat islam dengan sistematika mulai dari perbaikan individu, perbaikan keluarga, perbaikan masyarakat, dan perbaikan pemerintah dan negara. (Faizah, et al. 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, hlm. xvi).

### 2. Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. (<https://kbbi.web.id/internalisasi>, diunduh 20/03/20 pukul 22.36).

## C. Nilai-Nilai Islam

### 1. Pengertian Nilai

Secara umum pengertian nilai bisa diartikan sebagai suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak, dan juga dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan. Lebih dari itu, bahkan nilai dapat menjadi cerminan serta gambaran akan hidup dan tatanan masyarakat yang saling membantu keteraturan sosialnya. (Dalam <https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/>, diunduh 21/03/20 pukul 20.38).

### 2. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman atau agama mempunyai dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi normatif menitikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak. Sedangkan segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yang baik buruk, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. (M. Asrori Ardiansyah, M.Pd. 2014, *Pengertian dan Konsep Nilai Dalam Islam*, dalam <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-dan-konsep->

[nilai-dalam-islam.html](#), diunduh 02/04/20 pukul 22.14).

## D. Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Organisasi pariwisata dunia, UNWTO (World Tourism Organization atau WTO) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. (Liga Suryadana dan Vanny Octavia. 2015, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, hlm. 30).

### 2. Pariwisata Dalam Perspektif Islam

Dalam sejarahnya, pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama yang universal, yaitu ketika dikenal konsep ziarah, yang secara harfiah berarti berkunjung. Dari budaya ziarah, lahir berbagai bentuk pranata sosial Islam yang dibimbing oleh etika dan hukumnya. Selanjutnya, lahir konsep dhiyafah, yaitu tatakrama berkunjung yang mengatur etika dan tatakrama serta hukum hubungan sosial antara tamu (dhaif) dengan tuan rumah (mudhif). Konsep ziarah tersebut pun mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya. Ziarah yang kita artikan pariwisata atau tour dalam Islam, baik yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadis dan sejumlah pandangan ulama, mengenal pula berbagai terminology, seperti al-safar, intisyar, arihlah dan istilah-istilah yang seakar dengan tema tersebut. (Muhajirin, *Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah* dalam jurnal *Al Mashlahah*, No 01, Vol. VI, Tahun 2018, hlm. 100-101). Walaupun berpergian sangat dianjurkan. Tetapi, Islam juga mengatur adab-adab wisata/berpergian, jangan sampai menjurus kepada hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti melakukan kemaksiatan dan perilaku haram lainnya saat berpergian. Untuk itu syariat Islam mengatur dengan sangat rapi agar kegiatan wisata itu dapat berjalan sesuai aturan dan kaidah Islam, minimal tidak menimbulkan kemudharatan. Dalam Islam hukum perjalanan wisata adalah mubah alias diperbolehkan. Namun, hukum asal ini dapat berubah karena adanya faktor lain yang menghalanginya. Disebut mubah jika wisata semata-mata hanya untuk mencari hiburan dan kesenangan jiwa, selama di tempat tujuan wisata tidak terjadi kemaksiatan dan dekadensi moral secara terang-terangan. Namun, perlu diingat hukum mubah ini dapat berubah karena ada sebab lain yang terjadi. (Tohir Bawazir. 2013, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. Ke-1, hlm. 4-19).

## III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Pemahaman Yayasan Cinta Dakwah Indonesia tentang pariwisata dalam ajaran agama islam adalah wisata syariah tidak hanya sekedar memberikan fasilitas rekreasi yang

nyaman dan bagus. Akan tetapi memberikan fasilitas rekreasi yang nyaman dan bagus dengan tidak keluar dari aturan-aturan Islam kegiatan yang ada di dalamnya. Aturan-aturan Islam meliputi semua hal, baik kegiatan individu maupun kegiatan berjamaah atau bersama-sama. Kita tekankan ketika kita berwisata bukan hanya kemaksiatan atau dosa yang kita dapatkan, akan tetapi ketika kita berwisata, kita bisa menikmati wisata yang ada di dalamnya dengan tetap mentaati aturan-aturan Allah SWT. Sehingga bukan dosa yang kita dapatkan ketika berwisata, akan tetapi pahala dari Allah SWT dan kenikmatan menikmati wisata. Mungkin pola dasar terkait wisata syariah seperti itu. (wawancara kang Irman pada tanggal 13 Juli 2020).

Dari pola dasar wisata syariah tersebut, maka Yayasan Cinta Dakwah Indonesia menerapkan konsep wisata syariah di kawasan wisata Agro Edu Park. Konsep penerapan wisata syariah tersebut sebagai berikut.

1. Mewajibkan pengunjung perempuan yang ingin berkunjung ke kawasan wisata Agro Edu Park harus menggunakan kerudung. Tujuannya diadakan program mewajibkan pengunjung khususnya perempuan untuk menggunakan kerudung adalah untuk mengedukasi pengunjung bahwasanya seorang muslimah itu seharusnya menutup aurat, dan untuk mengedukasi pengunjung bahwa tempat wisata tidak seharusnya digunakan untuk berbuat maksiat dan dosa. Selain itu karena lokasi wisata yang berada di lingkungan pesantren maka program tersebut diberlakukan. Bagi para wisatawan khususnya perempuan yang tidak memakai kerudung saat berkunjung ke kawasan wisata Agro Edu Park, maka pengelola wisata menyediakan kerudung untuk di pinjamkan kepada pengunjung. Ketika ada pengunjung perempuan yang tidak memakai kerudung, maka pengelola wisata memberikan arahan. Agar pengunjung tidak tersinggung ketika diberikan arahan untuk memakai kerudung, pengelola wisata Agro Edu Park mengedukasi pengunjung dan memberikan pengarahan yang baik, dan sopan. (Wawancara kang Ujung pada tanggal 13 Mei 2020).
2. Tidak boleh merokok di kawasan wisata Agro Edu Park. Aturan tersebut diberlakukan, karena Yayasan Cinta Dakwah Indonesia mempunyai pemahaman bahwa merokok itu dalam ajaran agama Islam dilarang atau tidak diperbolehkan. Karena dengan merokok sama saja dengan merusak diri sendiri, meracuni diri sendiri dan membunuh diri sendiri. (Wawancara kang Irman pada tanggal 17 Juni 2020)
3. Tidak boleh ada yang berkhulwat atau berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di kawasan wisata Agro Edu Park. Tujuan diterapkannya nilai Islam tersebut adalah untuk mengedukasi kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Agro Edu Park, bahwa seorang muslim dan muslimah yang baik dan benar menurut

ajaran agama Islam tidak boleh berduaan kecuali yang sudah muhrim. Serta pihak Yayasan Cinta Dakwah Indonesia ingin mengedukasi pengunjung bahwa tempat wisata yang seharusnya dijadikan tempat untuk berekreasi sambil menikmati keindahan yang Allah SWT berikan, bukan dijadikan tempat untuk berbuat maksiat yang menimbulkan dosa. Maka dibuatlah program tersebut di kawasan wisata Agro Edu Park, agar para wisatawan bisa berwisata dengan tetap mentaati aturan-aturan Allah SWT, dan jauh dari perbuatan maksiat.

4. Mengingatkan dan mengarahkan para wisatawan ketika memasuki waktu solat dzuhur dan asar. (Wawancara kang Irman dan kang Ujung pada tanggal 13 Mei dan 17 Juni 2020)

Walaupun pihak pengelola Yayasan Cinta Dakwah Indonesia sudah menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam di kawasan wisata Agro Edu Park, masih ada beberapa pengunjung yang berkunjung ke kawasan wisata Agro Edu Park melanggar peraturan tersebut. Diantaranya, masih ada beberapa pengunjung khususnya perempuan yang melepas kerudungnya di kawasan wisata, dengan alasan ingin mengambil gambar dari sudut yang berbeda yaitu dengan cara melepas kerudungnya, dan masih ada beberapa pengunjung yang berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di kawasan wisata Agro Edu Park. Kejadian tersebut bisa terjadi karena kurangnya kontroling secara langsung dari pihak pengelola wisata Agro Edu Park terhadap tingkah laku wisatawan selama berada di kawasan wisata Agro Edu Park, serta kurangnya pemahaman dari para wisatawan terkait peraturan yang berlaku di kawasan wisata Agro Edu Park.

Efektivitas nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap wisatawan yang ada di kawasan wisata Agro Edu Park, pengunjung wisata Agro Edu Park merasakan keefektifitasan dari program nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia. Salah satunya mereka terbiasa menggunakan kerudung. Misalnya ada salah satu pengunjung perempuan yang awalnya terpaksa menggunakan kerudung, kemudian karena dibiasakan menggunakan kerudung di kawasan wisata Agro Edu Park, lama-lama dia terbiasa untuk menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung program yang di tanamkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia di kawasan wisata Agro Edu Park memberikan efek terhadap wisatawan, serta memberikan pelajaran kepada para wisatawan bahwa seorang muslimah yang baik adalah yang menutup auratnya. Dan mengingatkan para wisatawan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan mengikuti perintahnya salah satunya yaitu untuk menutup aurat, serta menjauhi semua larangannya yaitu perbuatan maksiat. (Wawancara Neng Rian Indriyani, Seli Silviani, Annisa Qurrotun Aini, Muhammad Abdillah, Ahmad Zayyinul Firdaus pada tanggal 14 Juli 2020).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 3 yang peneliti lakukan, maka dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Yayasan Cinta Dakwah Indonesia mempunyai pemahaman bahwa wisata syariah merupakan sebuah wisata yang tidak hanya menyajikan tempat untuk berekreasi yang nyaman dan bagus, akan tetapi menyajikan tempat untuk berekreasi yang nyaman dan bagus sekaligus tidak keluar dari aturan-aturan Allah SWT. Oleh karena itu Yayasan Cinta Dakwa Indonesia menerapkan program wisata syariah di kawasan wisata Agro Edu Park dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam kepada wisatawan. Tujuan dari Yayasan Cinta Dakwah Indonesia menerapkan program wisata syariah adalah supaya pengunjung ketika berwisata tetap berada dalam ketaatan terhadap aturan-aturan Allah SWT. Salah satunya dengan menggunakan tempat wisata sebagai tempat untuk berekreasi bukan digunakan untuk tempat bermaksiat.
2. Nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap para wisatawan di kawasan wisata Agro Edu Park diantaranya, yaitu: Pertama, mewajibkan pengunjung perempuan untuk menggunakan kerudung selama berada di kawasan wisata wisata Agro Edu Park. Kedua, dilarang merokok selama berada di kawasan wisata Agro Edu Park. Ketiga, dilarang berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim di kawasan wisata Agro Edu Park. Keempat, mengingatkan dan mengarahkan waktu solat dzuhur dan asar bagi para wisatawan ketika sudah memasuki waktu untuk melaksanakan solat. Nilai-nilai Islam tersebut diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap para wisatawan dengan tujuan agar para wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata, tetap mentaati aturan-aturan Allah SWT, serta jauh dari perbuatan maksiat dan dosa.
3. Efektivitas dari penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Dakwah Indonesia terhadap para wisatawan yang ada di kawasan wisata Agro Edu Park adalah para wisatawan merasakan adanya perubahan dalam diri mereka. Salah satunya para wisatawan khususnya perempuan mulai membiasakan diri untuk menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari.

##### B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mencoba memberikan saran dengan tujuan agar apa yang kurang dari sebelumnya bisa diperbaiki di kemudian hari:

1. Untuk Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah, hendaknya terus mendorong dan mendukung mahasiswa dalam melakukan penelitian agar fakultas dakwah kaya akan karya ilmiah. Serta lebih meluangkan waktunya untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk terus membimbing supaya hasil dari penelitian bisa lebih sempurna.

2. Untuk Yayasan Cinta Dakwah Indonesia, diharapkan adanya kontroling secara langsung oleh team security yang ada di kawasan wisata Agro Edu Park terhadap perilaku wisatawan selama berada di kawasan wisata. Agar kejadian-kejadian yang tidak diharapkan tidak terjadi.
3. Untuk pembaca, dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan bahwa kegiatan dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, dengan cara apa saja dan dimana saja. Di zaman modern sekarang gunakan dan manfaatkan teknologi untuk kegiatan yang positif, salah satunya untuk kegiatan berdakwah. Dan lakukan kegiatan dakwah dengan bermacam cara yang inovatif yang bisa menyesuaikan dengan keadaan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bambang S. Ma'arif, 2015, Psikologi Komunikasi Dakwah, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Faizah, et al. 2006, Psikologi Dakwah, Jakarta: Kencana
- [3] <https://kbbi.web.id/internalisasi>, diunduh 20/03/20 pukul 22.36.
- [4] Ilyas Ismail dan Prio Hotman. 2011, Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam, Jakarta : Prenada Media Group, Cet. Ke-1.
- [5] Liga Suryadana dan Vanny Octavia. 2015, Pengantar Pemasaran Pariwisata, Bandung: Alfabeta.
- [6] M.Asrori Ardiansyah, M.Pd. 2014, Pengertian dan Konsep Nilai Dalam Islam, dalam <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-dan-konsep-nilai-dalam-islam.html>, diunduh 02/04/20 pukul 22.14.
- [7] Muhajirin, "Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah" dalam jurnal Al Mashlahah, No 01, Vol. VI, Tahun 2018.
- [8] Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I. 2019, Pengantar Ilmu Dakwah, Pasuruan: Penerbit CV Qiara Media, Cet. Ke-1.
- [9] Sunandi Maulana Yusuf. 2013. Metode Analisis Isi (Content Analysis), Bandung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Bandung, hlm 8. dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id/1703/>, diunduh 06/03/20 pukul 19.18).
- [10] Syamsuddin, AB. 2016, Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-1.
- [11] Tohir Bawazir. 2013, Panduan Praktis Wisata Syariah, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, Cet. Ke-1.
- [12] [www.romadecade.org/pengertian-nilai/](http://www.romadecade.org/pengertian-nilai/), diunduh 21/03/20 pukul 20.38.